

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN RUMAH TANGGA MIGRAN NONPERMANEN DI KECAMATAN DENPASAR SELATAN

Ayu Naning Suciati.¹
A.A.I.N Marhaeni.²

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia
email: ayunaningsuci@gmail.com

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia

ABSTRAK

Mobilitas penduduk merupakan bentuk refleksi adanya perbedaan kesejahteraan ekonomi dan kurang meratanya pembangunan fasilitas dan infrastruktur antar suatu daerah. Perbedaan antara daerah satu dengan daerah lainnya dapat menjadi faktor pendorong untuk melakukan migrasi. Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisa pengaruh secara simultan dan parsial variabel pendidikan, jumlah tanggungan keluarga dan jumlah jam kerja terhadap pendapatan rumah tangga migran nonpermanen di Kecamatan Denpasar Selatan. Jumlah sampel yang diambil sebanyak 74 sampel dengan menggunakan metode *nonprobability sampling*. Hasil analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa variabel pendidikan, jumlah tanggungan keluarga dan jumlah jam kerja secara simultan dan parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan rumah tangga migran nonpermanen di Kecamatan Denpasar Selatan. Variabel pendidikan merupakan variabel berpengaruh dominan. Hal ini menunjukkan tingkat pendidikan mempunyai peranan yang positif di dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga migran nonpermanen di Kecamatan Denpasar Selatan.

Kata kunci : migran, pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, jumlah jam kerja, pendapatan.

ABSTRACT

Mobility is reflection of the differences in economic welfare and the lack integration of development facilities among regions. Welfare differences between one area and another can be driving factor for migration. The purpose of the study is to determine the influence of education, the number of dependents and working hours to income nonpermanent migrant house hold in south Denpasar. 74 sample were taken with nonprobability sampling method. The result of multiple linear regression analysis showed the variables of education, number of dependents and working hours simultaneously and partially had a significant effect on the income of nonpermanent migrant house hold in south Denpasar. Educational variables are dominant influential variables. This shows level of education has a positive role increasing income of nonpermanent migrant house hold in south Denpasar.

Keyword: migrant, education, number of dependents, working hours, income

PENDAHULUAN

Investasi yang berharga dari sebuah Negara adalah penduduk yang memiliki kualitas yang SDM yang tinggi. Penduduk merupakan modal dasar dalam pembangunan. Pembangunan ekonomi bertujuan untuk mencapai kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat. Hal ini tercantum didalam Undang-Undang Dasar 1945 (Wycliffe, 2013). Kesejahteraan penduduk bagi suatu negara sangat penting, karena sebagai indikator perekonomian suatu negara dan pencapaian Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Kesejahteraan penduduk akan tercapai apabila sebagian besar penduduk di suatu negara tersebut aktif berproduksi sehingga mampu menghasilkan pendapatan yang dapat digunakan untuk memenuhi keperluan keluarga agar terlepas dari kemiskinan (Octania, 2014). Bertambahnya jumlah anak yang dimiliki, maka meningkat pula beban tanggungan keluarga (Dewi, 2012).

Menurut Arya (2016) PDRB per kapita merupakan salah satu ukuran yang digunakan untuk mencapai tingkat pertumbuhan ekonomi karena lebih mencerminkan tingkat kesejahteraan penduduk di suatu daerah. Pertumbuhan yang berkualitas dan adil adalah pertumbuhan ekonomi yang dibutuhkan untuk mengurangi jumlah penduduk miskin dan investasi dapat membuka peluang kesempatan kerja (Kembar, 2013). Pertumbuhan ekonomi yang tinggi dapat merangsang penduduk suatu daerah untuk melakukan migrasi. Migrasi adalah perpindahan dari satu lokasi ke lokasi lain dan secara luas dikaitkan dengan perubahan tempat tinggal permanen (Kainth, 2009).

Migrasi adalah fenomena global yang disebabkan tidak hanya oleh faktor ekonomi, tetapi juga faktor sosial, politik, budaya, lingkungan, kesehatan, pendidikan dan transportasi. Ini biasanya terjadi karena faktor dorongan dari sedikit peluang dalam situasi sosial ekonomi dan juga karena faktor penarik yang ada di daerah yang lebih berkembang (Kyaing, 2014). Sesuai dengan teori mobilitas penduduk yang dikemukakan oleh Everett S.Lee (Mantra, 2015:180), migrasi penduduk dari desa ke kota disebabkan karena adanya faktor penarik (*push factor*) dan faktor penarik (*pull factor*).

Faktor pendorong berasal dari desa seperti, kondisi lahan dan bencana alam, faktor sosial salah satunya kemiskinan, dan faktor demografis diantaranya mengurangi tingkat kematian dan tingginya tingkat pertumbuhan populasi di daerah pedesaan (Crow, 2010). Pertumbuhan ekonomi yang tinggi akan meningkatkan gairah ekonomi dan merangsang tumbuhnya investasi serta semakin terbukanya lapangan pekerjaan. Kondisi seperti ini akan menjadi faktor penarik bagi penduduk daerah yang pertumbuhan dan tingkat pendapatannya rendah untuk mencari pekerjaan di daerah yang pendapatannya tinggi (Suartha, 2017). Pendapatan adalah jasa yang diterima seseorang atas keikutsertaan dalam proses produksi barang dan jasa (Heryendi dan Marhaeni, 2013). Variabel umur, pendidikan, jumlah tanggungan dan pendidikan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan keluarga wanita single (Rahayu dan Tisnawati, 2014). Pertumbuhan ekonomi yang berhasil ditingkatkan, ternyata tidak secara otomatis dibarengi dengan semakin membaiknya pemerataan pendapatan (Sukrisna, dkk. 2018).

Hal tersebut diatas sama dengan pernyataan Mariama et.al, (2015), mobilitas penduduk merupakan bentuk refleksi perbedaan kesejahteraan ekonomi antar daerah dan kurang meratanya pembangunan infrastruktur di suatu daerah. Perbedaan kesejahteraan dan pembangunan ekonomi yang menjadi salah satu faktor pendorong melakukan migrasi. Migrasi merupakan fenomena ekonomi yang dilakukan secara rasional oleh setiap manusia. Motif utama seseorang melakukan mobilitas adalah motif ekonomi yaitu untuk mendapatkan pekerjaan sehingga meningkatkan taraf hidup (Guifen, 2006). Seftiani (2010) menyebutkan bahwa faktor ekonomi menjadi dasar utama seseorang untuk melakukan migrasi. Hampir seluruh informan mengatakan bahwa mencari pekerjaan di kota merupakan tujuannya (Adisavitri, dkk. 2016).

Hasyasya dan Setiawan (2012) mengemukakan bahwa pertumbuhan penduduk yang tinggi, persebaran yang tidak merata dan perekonomian yang banyak terpusat di kota yang membuat seseorang terdorong untuk melakukan mobilitas, karena pertumbuhan ekonomi di perkotaan lebih berkembang pesat, sedangkan di daerah pedesaan pertumbuhan ekonomi berkembang lambat, Hal ini dapat membuat perbedaan kesejahteraan penduduk antara daerah perkotaan dan pedesaan (Joseph, 2016).

Mobilitas penduduk mempunyai hubungan yang erat dengan pembangunan sebab mobilitas penduduk merupakan bagian yang mempengaruhi secara keseluruhan dari proses pembangunan, hal tersebut memiliki arti bahwa tidak akan ada pembangunan tanpa adanya mobilitas penduduk dan begitu pula

sebaliknya tidak akan ada mobilitas penduduk tanpa adanya pembangunan (Sudibia, 2012).

Strategi pembangunan ekonomi di suatu daerah mempengaruhi pesatnya mobilitas penduduk. Intensitas pembangunan ekonomi yang pesat berpengaruh terhadap mobilitas penduduk, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Apabila tingkat pembangunan tinggi, maka arus mobilitas dari desa-kota juga ikut tinggi, sebaliknya apabila tingkat pembangunan rendah, maka arus mobilitas penduduk dari desa-kota rendah (Suryadewi, 2013).

Kota Denpasar sebagai pusat kota memiliki jumlah migran terbanyak diantara kabupaten lainnya sebanyak 87.545 jiwa (BPS Provinsi Bali, 2010). Jumlah ini membuktikan bahwa terdapat faktor-faktor tertentu yang menjadi sebab seorang migran melakukan mobilitas. Faktor ekonomi merupakan salah satu motif seorang melakukan mobilitas. Tujuan para migran melakukan mobilitas ke Kota Denpasar yaitu untuk meningkatkan kesejahteraan dan memperbaiki taraf hidup, sebab pendapatan di pedesaan/daerah asal migrant rendah.

Penduduk Kota Denpasar merupakan penduduk dengan berbagai latar belakang budaya. Jumlah penduduk Kota Denpasar menurut Badan Pusat Statistik Bali (2017) mencapai 897.300 jiwa. Jika dirinci menurut jenis kelamin, penduduk laki-laki mencapai 458.300 jiwa (51 persen) dan perempuan 439.000 jiwa (49 persen). Kecamatan di Kota Denpasar yang memiliki jumlah penduduk terbesar adalah Kecamatan Denpasar Selatan sejumlah 286.060 jiwa.

Berdasarkan Laporan Kependudukan Kecamatan Denpasar Selatan Jumlah penduduk pendatang (Migran) yang melapor sebesar 280 jiwa selama periode bulan

Januari 2018 (Tabel 1). Di wilayah ini pembangunan infrastruktur cukup mendukung dan memadai dalam pelayanan masyarakat umum. Tersebar nya berbagai jenis pekerjaan yang ada di Kecamatan Denpasar Selatan mulai dari pedagang, karyawan hingga peluang untuk berwirausaha dapat dilakukan. Hal lain yang mendukung adanya berbagai jenis pekerjaan di Kecamatan Denpasar Selatan adalah karena banyaknya pembangunan area perbelanjaan seperti swalayan, toko, warung kecil serta berbagai macam usaha lainnya. Jenis pekerjaan sebagai wirausaha dan karyawan dan profesi kerja lainnya banyak dilakoni oleh para migran yang melakukan mobilitas nonpermanen di Kecamatan Denpasar Selatan.

Tabel 1. Jumlah Pendetang di Kecamatan Denpasar Selatan Periode Januari 2018 (jiwa)

No.	Kelurahan/Desa	Jumlah Pendetang		Total Pendetang
		Laki-laki	Perempuan	
1	Kelurahan Sanur	3	6	9
2	Kelurahan Renon	8	17	25
3	Kelurahan Panjer	11	15	26
4	Kelurahan Sese tan	14	11	25
5	Kelurahan Pedungan	4	9	13
6	Kelurahan Serangan	0	3	3
7	Desa Sanur Kaja	0	2	2
8	Desa Sanur Kauh	6	10	16
9	Desa Sidakarya	15	29	44
10	Desa Pemogan	57	60	117
Total		118	162	280

Sumber : Kecamatan Denpasar Selatan, 2018

Kecenderungan penduduk memilih melakukan mobilitas nonpermanen salah satunya adalah tersedianya fasilitas sarana dan prasarana transportasi yang memadai, sehingga meskipun tempat kerjanya di luar daerah asal, namun pekerja migran nonpermanen tetap memilih untuk menetap di daerah asalnya (Lucas, 2007). Kondisi ini tentu saja dirasa sangat menguntungkan, antara lain

dapat menghambat laju urbanisasi yang berlebihan (*over urbanization*) di daerah perkotaan pada khususnya, sehingga daerah perkotaan akan tidak mampu dalam menyediakan fasilitas pelayanan pokok dan kesempatan kerja yang memadai (Dalen, 2005).

Rumah tangga yang tergolong baik status ekonominya menjadikan mobilitas penduduk sebagai salah satu sarana untuk menaikkan status sosial melalui peningkatan pendidikan dan ketrampilan, sedangkan bagi rumah tangga yang tergolong rendah status ekonominya dapat memanfaatkan kesempatan-kesempatan di luar desa tanpa harus menetap. Pengambilan keputusan melakukan mobilitas berdampak meningkatkan pendapatan rumah tangga migran (Cuong, 2009).

Menurut penelitian Cintya (2016) keputusan migran untuk melakukan mobilitas nonpermanen berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan di daerah tujuan migran, status perkawinan, status pekerjaan, pendidikan, status kepemilikan lahan garapan dan jumlah tanggungan keluarga. Pengambilan keputusan melakukan mobilitas nonpermanen berdampak meningkatnya pendapatan migran. Pendapatan migran sebelum melakukan mobilitas relatif kecil sehingga tidak dapat memenuhi kebutuhan keluarga untuk sehari-hari (Peker, 2004).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Cristian (2011) dan Nicole (2017) menyebutkan bahwa apabila tingkat pendidikan seorang migran tinggi, maka niat untuk melakukan migrasi sirkuler meningkat. Penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Graeme (2013) yang menyebutkan bahwa seorang migran yang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi cenderung melakukan mobilitas sirkuler,

sehingga tingkat pendidikan yang tinggi dapat merubah pola pikir seseorang untuk meningkatkan pendapatan yang lebih baik, ini berarti tingkat pendidikan berpengaruh terhadap tingkat (Victorina, 2009).

Pengetahuan dan kemampuan seseorang yang diperoleh melalui pendidikan merupakan modal manusia. Menurut Todaro (2003:404) pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting untuk meningkatkan kemampuan, sehingga Negara-negara berkembang dapat menyerap teknologi serta mengembangkan pertumbuhan dan pembangunan secara berkelanjutan. Pendidikan adalah investasi sumber daya manusia di suatu Negara. Tingkat pendidikan berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan dan juga berpengaruh terhadap keputusan melakukan migrasi. Hasil penelitian yang dilakukan Jarot (2016) yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan mempunyai hubungan positif dengan tingkat pendapatan masyarakat di Grobogan. Apabila tingkat pendidikan seseorang lebih tinggi akan mendapatkan upah dan pekerjaan yang lebih baik dibandingkan dengan yang berpendidikan rendah.

Jumlah anggota yang menjadi tanggungan dari sebuah rumah tangga disebut jumlah tanggungan keluarga, baik saudara kandung atau bukan kandung yang tinggal satu atap dan belum bekerja. Jumlah tanggungan keluarga mempunyai hubungan erat dengan pendapatan rumah tangga migran. Menurut Sudarsani (2015), kepala keluarga rumah tangga akan mencari tambahan pendapatan apabila jumlah anggota yang ditanggung. Jadi besarnya jumlah tanggungan keluarga berpengaruh terhadap pendapatan rumah tangga.

Jumlah tanggungan keluarga berpengaruh positif terhadap pendapatan rumah tangga migran nonpermanen. Hal tersebut sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Sabrina (2014) dan Adiana (2013) yaitu semakin banyak jumlah anggota rumah tangga migran maka pola konsumsi semakin bervariasi dengan kata lain semakin banyak kebutuhan yang diperlukan sehingga pendapatan yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan semakin banyak. Suatu rumah tangga dengan tanggungan keluarga yang banyak cenderung mengerahkan anggota keluarganya yang mampu bekerja untuk memasuki pasar kerja. Hal ini terkait dengan tingginya biaya hidup yang ditanggung.

Jumlah jam kerja dapat diartikan sebagai waktu yang dicurahkan untuk bekerja. Produktifitas meningkat apabila jumlah jam kerja untuk bekerja ditingkatkan. Jumlah jam kerja merupakan faktor yang mempengaruhi pendapatan rumah tangga migran, yaitu jika waktu yang dicurahkan untuk bekerja semakin banyak maka penghasilan yang diperoleh semakin tinggi sehingga dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga (Cintya, 2016). Jam kerja memiliki pengaruh positif terhadap pendapatan keluarga migran nonpermanen. Karena semakin lama seseorang bekerja, maka makin tinggi pendapatan yang diperoleh.

Penelitian ini akan membahas, apakah tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga dan jumlah jam kerja berpengaruh terhadap pendapatan rumah tangga migran nonpermanen secara simultan dan parsial.

KAJIAN TEORI

Teori Migrasi

Menurut Todaro dan Lee dalam Mantra (2015:186) motif ekonomi merupakan motivasi seseorang untuk bermigrasi. Motif ekonomi berkembang karena adanya ketimpangan antara daerah pedesaan dan perkotaan. Tujuan seseorang bermigrasi ke kota yaitu untuk memperoleh pekerjaan dan mendapatkan penghasilan tinggi sehingga dapat memenuhi kebutuhan rumah tangga. Selain motif ekonomi ada empat faktor yang mempengaruhi seseorang bermigrasi yaitu, faktor yang terdapat di daerah asal, faktor yang terdapat di daerah tujuan, faktor penghalang dan faktor individu. Tersedianya lahan dan pendapatan yang rendah di daerah asal merupakan salah satu faktor pendorong untuk melakukan mobilitas, tetapi adanya ikatan kekeluargaan di daerah asal yang merupakan faktor penghambat agar tidak pindah.

Bentuk mobilitas penduduk

Menurut mantra (2015) mobilitas penduduk dibedakan menjadi dua yaitu mobilitas vertikal dan horisontal. Mobilitas penduduk vertikal, yang sering disebut perubahan status. Mobilitas penduduk horisontal yaitu gerak penduduk yang melewati batas wilayah lain dalam periode waktu tertentu. Selanjutnya migrasi dapat dilihat dari niatan untuk menetap atau tidak, mobilitas penduduk dapat pula dibagi menjadi dua yaitu mobilitas permanen dan mobilitas nonpermanen. Mobilitas permanen yaitu apabila seseorang sudah tinggal di daerah tujuan selama enam bulan atau lebih, atau bisa juga kurang dari enam bulan apabila sejak awal memutuskan untuk menetap di daerah tujuan. Mobilitas nonpermanen dapat dibagi menjadi dua yaitu ulak-alik dan menginap atau mondok/kos di daerah tujuan.

Pendapatan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nashrul et.all, (2017), menurut teori gravitasi yang dikemukakannya pendapatan per kapita merupakan kunci penentu daya tarik daerah untuk melakukan migrasi. Pendapatan merupakan balas jasa yang diterima oleh faktor-faktor produksi dalam jangka waktu tertentu. Balas jasa waktu tersebut dapat berupa sewa, upah/gaji, bunga atau laba. Pendapatan yang berupa balas jasa atas pemanfaatan faktor produksi ini disebut dengan pendapatan yang didistribusikan. Menurut Sunuharyo (2002), dilihat dari pemanfaatan tenaga kerja, pendapatan yang berasal dari balas jasa berupa upah atau gaji disebut dengan pendapatan tenaga kerja (*labour income*), sedangkan pendapatan selain tenaga kerja disebut dengan pendapatan bukan tenaga kerja (*non labour income*).

Pendidikan

Pendidikan mempunyai peran penting bagi pengembangan sumber daya manusia. Pendidikan dasar adalah prioritas utama untuk mengembangkan sumber daya manusia di Negara berkembang. Hal tersebut diungkapkan oleh (Todaro, 2003:404) bahwa pendidikan memiliki peran yang sangat penting untuk membentuk kemampuan sebuah negara berkembang, sehingga dapat menyerap teknologi modern serta mengembangkan kapasitas pertumbuhan dan pembangunan yang berkelanjutan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Patel (2003) sepuluh penelitian menunjukkan secara statistik hubungan yang signifikan antara prevelensi dan indikator kemiskinan salah satunya tingkat pendidikan yang rendah. Peningkatan sumber daya manusia melalui pendidikan dapat dijadikan investasi, sebab tingkat pendidikan berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan karena

pendapatan rendah yang juga berpengaruh terhadap keputusan melakukan migrasi (Wildan, 2013).

Jumlah Tanggungan Keluarga

Jumlah tanggungan keluarga adalah jumlah anggota keluarga yang menjadi tanggungan dari rumah tangga tersebut, baik itu saudara kandung maupun saudara bukan kandung yang tinggal satu rumah tapi belum bekerja. Banyak yang menganggap anak adalah investasi masa depan. Meskipun peningkatan penghasilan digunakan untuk menambah jumlah anak, namun lebih baik peningkatan penghasilan digunakan untuk meningkatkan kualitas anaknya melalui pendidikan. Ukuran keluarga yang lebih kecil akan meningkatkan sumber daya orang tuanya untuk anak-anak (Riatu dan Ariane, 2016), Sehingga ada kesempatan bagi anak untuk memperoleh pendapatan yang lebih baik dari pada orang tuanya di masa depan. Karena semakin banyak jumlah anggota keluarga semakin besar pula kebutuhan yang dipenuhi.

Jumlah Jam Kerja

Jumlah jam kerja merupakan faktor yang mempengaruhi pendapatan. Curahan waktu kerja tergantung pada jenis pekerjaan yang dilakukan. Ada jenis kegiatan yang memerlukan curahan waktu yang banyak dan berkelanjutan, tetapi sebaliknya ada pula jenis kegiatan yang memerlukan curahan waktu kerja yang terbatas. Pendapatan juga dipengaruhi oleh jam kerja, yaitu jika waktu yang dicurahkan untuk bekerja semakin banyak maka penghasilan yang diperoleh pun semakin banyak dan dapat memenuhi kebutuhan keluarga, begitu pula sebaliknya (Cintya, 2016).

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang berbentuk asosiatif. Lokasi penelitian ini dilakukan di Kota Denpasar khususnya Kecamatan Denpasar Selatan, dengan pertimbangan di daerah tersebut terdapat pendatang dari luar Bali atau penduduk Bali yang tinggal di Kecamatan Denpasar Selatan dan tidak memiliki KTP Denpasar. Data primer dan data sekunder merupakan data yang digunakan dalam penelitian ini. Data yang berasal dari responden rumah tangga migran nonpermanen di Kecamatan Denpasar Selatan merupakan data primer, sedangkan data sekunder adalah data yang berasal atau bersumber dari literatur, bersumber dari instansi, publikasi-publikasi Badan Pusat Statistik (BPS) dan laporan-laporan pendukung lainnya. Variabel penelitian ini menggunakan variabel pendapatan sebagai variabel terikat (*Dependent Variabel*). Variabel pendidikan, jumlah tanggungan keluarga dan jumlah jam kerja sebagai variabel bebas (*Independent Variabel*).

Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh variabel pendidikan, jumlah tanggungan keluarga dan jumlah jam kerja terhadap pendapatan rumah tangga migran nonpermanen di Kecamatan Denpasar Selatan. Hubungan tersebut dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \mu + \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan:

Y = pendapatan

X₁ = pendidikan

X₂ = jumlah tanggungan keluarga

X₃ = jumlah jam kerja

β₁, β₂, β₃ = koefisien regresi masing-masing variabel

α = konstanta

μ = variabel pengganggu

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi penelitian ini adalah seluruh migran nonpermanen yang tinggal di Kecamatan Denpasar. Secara keseluruhan jumlah migran nonpermanen yang tersebar di Kecamatan Denpasar Selatan selama periode Januari 2018 adalah sebanyak 280 jiwa. Berdasarkan jumlah populasi migran nonpermanen yang diperoleh sebanyak 280 jiwa, maka jumlah sampel dapat ditentukan dengan menggunakan rumus Slovin dengan estimasi *error* 10%, sehingga diperoleh sampel sebanyak 74 orang migran yang mana sampel tersebut sudah dianggap dapat mewakili populasi secara keseluruhan. Dalam menentukan sampel penelitian ini metode yang digunakan adalah metode *Nonprobability Sampling* dengan teknik *Accidental Sampling*. *Accidental Sampling* merupakan teknik untuk menentukan sampel berdasarkan kebetulan di lapangan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data (Sugiyono, 2014:77). Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara mendalam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Responden Menurut Tingkat Pendapatan

Berdasarkan dari hasil olah data, tingkat pendapatan kepala rumah tangga migran nonpermanen di Kecamatan Denpasar Selatan paling banyak antara >2.000.000–3.000.000 dengan jumlah 31 orang dengan persentase 41% (Tabel 2)

Tabel 2. Responden Menurut Tingkat Pendapatan

Tingkat Upah	Jumlah Responden (orang)	Persentase (%)
≤ 1.000.000	0	0
> 1.000.001-2.000.000	19	26
> 2.000.001-3.000.000	31	41
> 3.000.001-4.000.000	19	26
> 4.000.000	5	7
Total	74	100

Sumber: Data primer diolah, 2018

Upah Minimum Kota Denpasar yang ditetapkan sebesar Rp 2.363.000 per bulan (Depnaker, 2018). Hal ini cukup mendasari pengambilan keputusan untuk melakukan mobilitas.

Responden Menurut Tingkat Pendidikan

Tabel 3. Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah Responden (orang)	Persentase (%)
1.	Tidak pernah sekolah	0	0
2.	Tidak tamat SD	0	0
3.	SD	0	0
4.	SMP	11	14
5.	SMA	34	46
6.	Perguruan Tinggi (diploma/ sarjana)	29	40
	Jumlah	74	100

Sumber: Data primer diolah, 2018

Tingkat pendidikan kepala rumah tangga migran nonpermanen di Kecamatan Denpasar Selatan status pendidikan tertinggi yang ditamatkan yaitu Sekolah Menengah Atas (SMA) yakni sebesar 46 persen atau sebanyak 34 responden yang pendidikannya SMA, 40 persen yang berpendidikan sarjana/diploma atau sebanyak 29 responden yang menamatkan pendidikan sarjana/diploma dan sisanya 14 persen berstatus Sekolah Menengah Pertama (SMP).

Responden Menurut Jumlah Tanggungan Keluarga

Rata-rata jumlah tanggungan keluarga yang dimiliki oleh rumah tangga migran nonpermanen di Kecamatan Denpasar Selatan di dominasi dengan jumlah 2 orang sebesar 36 persen. Sejumlah 1 orang dan 3 orang persentasenya sama yaitu 27 persen atau sebanyak 20 responden dan 4 orang 5 persen atau sebanyak 4 responden, Hal ini dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Responden Menurut Jumlah Tanggungan Keluarga

Jumlah Tanggungan Keluarga	Jumlah Responden (orang)	Persentase (%)
0	3	4
1	20	27
2	27	36
3	20	27
4	4	5
Total	74	100

Sumber : Data primer diolah, 2018

Analisis Regresi Linear Berganda

Tujuan dari analisis regresi linear berganda yaitu digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Dalam penelitian ini variabel bebas yaitu variabel pendidikan (X_1), jumlah tanggungan keluarga (X_2) dan jumlah jam kerja (X_3) dan variabel terikat dalam penelitian ini yaitu pendapatan rumah tangga migran nonpermanen di Kecamatan Denpasar Selatan. Hasil dari olahan data regresi linear berganda dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 5. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	Unstandardized	Standardized	t	Sig.
	Coefficients	Coefficients		
	B	Beta		
(Constant)	-2,411		-2,164	0,034
Pendidikan	0,166	0,322	2,842	0,006
Jumlah Tanggungan Keluarga	0,357	0,270	2,438	0,017
Jumlah jam kerja	0,053	0,254	2,337	0,022
F hitung	: 7,236			
Sig. F	: 0,000			
R ²	: 0,237			

Sumber: Data diolah, 2018

Uji Asumsi Klasik

1) Uji normalitas

Untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak menggunakan uji asumsi klasik yaitu uji normalitas. Uji normalitas menggunakan metode *Kolmogorov Smirnov*. Metode kolmogorov smirnov dilihat dari nilai *Asymp. Sig.* Apabila nilai *Asymp. Sig* lebih besar dari 0,05, maka dapat dikatakan data penelitian ini berdistribusi normal. Dari hasil pengolahan data didapatkan nilai *Asymp. Sig* sebesar 0,246, ini berarti *Asymp.sig* hasil penelitian sebesar 0,246 lebih besar dari 0,05, maka dapat dikatakan data penelitian ini berdistribusi normal.

Tabel 6. Hasil Uji Normalitas

	Unstandardized Residual
N	74
Kolmogorov Smirnov Z	1,023
Asymp.sig. (2-tailed)	0,246

Sumber: Data diolah,2018

2) Uji multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidak variabel bebas yang mempunyai kemiripan dengan variabel bebas lainnya. Uji multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) yang kurang dari 10 dan nilai tolerance lebih dari 0,1. Hasil Uji multikolinearitas menunjukkan bahwa nilai masing-masing variabel tolerance lebih dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10. Hasil dari analisis data pada variabel pendidikan, jumlah tanggungan keluarga dan jumlah jam kerja diketahui nilai tolerance dari masing-masing variabel lebih dari 0,1, sedangkan nilai VIF dari masing-masing variabel kurang dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas.

Tabel 7. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Pendidikan	0,849	1,178
Jumlah Tanggungan Keluarga	0,889	1,125
Jumlah Jam Kerja	0,926	1,080

Sumber: Data diolah, 2018

3) Uji heteroskedastisitas

Untuk mengetahui apakah data dalam model regresi ada kesamaan varians dapat digunakan uji heteroskedastisitas. Dalam uji heteroskedastisitas ini menggunakan uji *Glejser*. Tujuan dari uji *Glejser* ini adalah untuk meregreskan seluruh variabel bebas terhadap *Absolute Residuel*. Dikatakan signifikan

apabila nilai signifikansi *Absolute Residuel* lebih dari 0,05 yang berarti bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 8. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	t	Sig.	Uraian
(Constant)	0,299	0,766	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Pendidikan	0,863	0,391	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Jumlah Tanggungan Keluarga	1,676	0,098	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Jumlah Jam Kerja	-0,450	0,654	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber: Data diolah, 2018

Pengaruh Pendidikan, Jumlah Tanggungan Keluarga dan Jumlah Jam Kerja Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Migran Nonpermanen di Kecamatan Denpasar.

Untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga dan jumlah jam kerja secara simultan terhadap pendapatan rumah tangga migran nonpermanen di Kecamatan Denpasar Selatan menggunakan Uji signifikansi atau disebut uji-F. nilai dari koefisien uji-F yang diperoleh dari hasil penelitian ini sebesar 7,236 dengan nilai signifikansi 0,000. Didapat nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} yaitu sebesar 3,15 dan nilai signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari taraf nyata (α) sebesar 0,05, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dari hasil analisis regresi uji-F dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini pendidikan, jumlah tanggungan keluarga dan jumlah jam kerja berpengaruh secara simultan terhadap pendapatan rumah tangga migran nonpermanen di Kecamatan Denpasar Selatan.

Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Migran Nonpermanen di Kecamatan Denpasar Selatan Secara Parsial.

Untuk mengetahui pengaruh pendidikan, jumlah tanggungan keluarga dan jumlah jam kerja secara parsial terhadap pendapatan rumah tangga migran nonpermanen di Kecamatan Denpasar Selatan menggunakan uji t. Berdasarkan dari hasil analisis regresi uji t didapatkan hasil penelitian t_{hitung} sebesar 2,842 dan hasil t_{tabel} sebesar 1,671, dengan nilai signifikansi yang diperoleh 0,006 lebih kecil dari 0,05, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dari hasil uji t tersebut disimpulkan bahwa variabel tingkat pendidikan (X_1) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan rumah tangga migran nonpermanen di Kecamatan Denpasar Selatan.

Pengaruh Jumlah Tanggungan Keluarga Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Migran Nonpermanen di Kecamatan Denpasar Selatan Secara Parsial.

Uji-t digunakan untuk mengetahui pengaruh secara parsial antara pendidikan, jumlah tanggungan keluarga dan jumlah jam kerja terhadap pendapatan rumah tangga migran nonpermanen di Kecamatan Denpasar Selatan. Dari hasil analisis regresi yang didapat nilai t_{hitung} sebesar 2,438 dan nilai t_{tabel} diperoleh sebesar 1,671 dengan nilai signifikansi yang didapat sebesar 0,017 lebih kecil dari 0,05, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dari hasil analisis regresi uji t yang didapat dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa variabel jumlah tanggungan keluarga (X_2) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan

terhadap pendapatan rumah tangga migran nonpermanen di Kecamatan Denpasar Selatan.

Pengaruh Jumlah Jam Kerja Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Migran Nonpermanen di Kecamatan Denpasar Selatan Secara Parsial.

Dari hasil analisis regresi uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh secara parsial antara jumlah jam kerja terhadap pendapatan rumah tangga migran nonpermanen di Kecamatan Denpasar Selatan. Berdasarkan hasil analisis regresi didapatkan nilai t_{hitung} sebesar 2,337 dan nilai t_{tabel} sebesar 1,671 dengan nilai signifikansi sebesar 0,022 lebih kecil dari 0,05, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dapat diambil kesimpulan dari penelitian ini bahwa variabel jumlah tanggungan keluarga (X_3) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan rumah tangga migran nonpermanen di Kecamatan Denpasar Selatan.

Dominan Variabel (*standardized coefficients beta*)

Variabel dominan dalam penelitian yaitu variabel bebas yang memiliki pengaruh besar terhadap variabel terikat. Untuk mengetahui apakah variabel bebas tersebut memiliki pengaruh dominan atau tidak dapat dilihat dari nilai besaran *standardized coefficients beta*. Variabel bebas dalam penelitian adalah pendidikan sedangkan variabel terikat dalam penelitian adalah pendapatan rumah tangga migran nonpermanen di Kecamatan Denpasar Selatan.

Tabel 9. Hasil Nilai *Standardized Coefficients Beta*

Variabel	<i>Standardized Coefficients Beta</i>	Urutan
Pendidikan	0,322	1
Jumlah Tanggungan Keluarga	0,270	2
Jumlah Jam Kerja	0,254	3

Sumber: Data diolah (2018)

Dari hasil tabel diatas dapat dilihat dari nilai *standardized coefficients beta* tertinggi berasal dari variabel pendidikan sebesar 0,322. Ini berarti tingkat pendidikan berpengaruh dominan diantara jumlah tanggungan keluarga dan jumlah jam kerja terhadap pendapatan rumah tangga migran nonpermanen di Kecamatan Denpasar Selatan. Hal ini menunjukkan, meningkatnya pendidikan mempunyai pengaruh paling besar dan mempunyai peranan positif di dalam meningkatkan jumlah pendapatan rumah tangga migran nonpermanen di Kecamatan Denpasar Selatan.

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Migran Nonpermanen

Pendidikan merupakan modal penting bagi masyarakat di suatu Negara yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakatnya. Pendidikan adalah syarat yang sangat penting untuk masuk ke dunia pasar kerja, oleh karena itu Sumber Daya Manusia harus ditingkatkan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan rumah tangga migran nonpermanen, dibuktikan bila tingkat pendidikan menurun maka akan terjadi penurunan pendapatan pada rumah tangga migran. Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yani (2018) yang menyebutkan bahwa lama atau tahun sukses pendidikan kepala rumah tangga yang ditamatkan berpengaruh positif dan signifikan dengan pendapatan kepala rumah tangga, yang artinya semakin tinggi tingkat pendidikan kepala rumah tangga, maka jenis pekerjaan yang diperoleh semakin baik sehingga meningkatkan kesejahteraan

rumah tangga migran nonpermanen. Pendidikan bagi kepala rumah tangga migran nonpermanen di Kecamatan Denpasar Selatan dinilai sangat penting karena pendidikan menentukan jenis pekerjaan yang diperoleh oleh kepala rumah tangga migran nonpermanen sehingga mempengaruhi pendapatan yang diperoleh. Hal ini sama dengan informasi yang diungkap oleh salah satu informan yang mengatakan: “ saya tinggal di Denpasar Selatan dengan anak istri. Menurut saya kalau marantau ke Bali atau kemana saja itu pendidikan saya rasa penting, karena kalau merantau dan tidak memiliki pendidikan tinggi, ya minimal lulusan SMA saja untuk mencari pekerjaan yang upahnya standar UMR itu susah.

Pengaruh Jumlah Tanggungan Keluarga Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Migran.

Jumlah tanggungan keluarga yang bertambah membuat kebutuhan keluarga juga ikut meningkat, sehingga diperlukan biaya untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Hal ini dapat mendorong seseorang untuk melakukan migrasi untuk memperoleh pendapatan. Pendapatan yang tinggi akan mempengaruhi status sosial dan meningkatkan kesejahteraan rumah tangga migran nonpermanen. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jumlah tanggungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan rumah tangga migran nonpermanen. Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Sabrina (2014) semakin banyak jumlah tanggungan keluarga berarti beban ekonomi yang ditanggung oleh kepala rumah tangga semakin berat. Kondisi ini mendorong semangat kepala rumah tangga migran nonpermanen untuk bekerja lebih giat agar kebutuhan dasar keluarganya dapat terpenuhi. Seperti yang diungkapkan oleh salah satu informan

yang mengatakan: “Saya kerja di Denpasar masih satu tahun. Saya pindah ke Denpasar dengan anak istri saya. Saya tidak membawa saudara dan orang tua karena kalau saya membawa saudara atau orang tua saya harus cari kontrakan yang lebih besar pasti harga sewanya mahal. Belum untuk belanja beras, jajan anak saya. Walaupun istri saya jg kerja hasil kerjanya untuk anak sekolah dan tabungan.

Pengaruh Jumlah Jam Kerja Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Migran Nonpermanen.

Jumlah jam kerja kepala rumah tangga migran merupakan waktu yang dicurahkan untuk bekerja. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jumlah jam kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan rumah tangga migran nonpermanen. Pendapatan kepala rumah tangga migran nonpermanen juga dipengaruhi oleh jam kerja. Penelitian didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Hartawati (2005) yang memberikan kesimpulan bahwa semakin lama seseorang menambah jumlah jam kerja, maka semakin banyak pula hasil upah yang diterima, sehingga jumlah jam kerja memiliki pengaruh terhadap peningkatan jumlah pendapatan seseorang dalam memenuhi kebutuhan rumah tangganya.

PENUTUP

Simpulan

Dari berbagai analisa dan pembahasan yang sudah dipaparkan diatas dapat diambil beberapa kesimpulan dalam penelitian ini yaitu:

- 1) Variabel pendidikan, jumlah tanggungan keluarga dan jumlah jam kerja berpengaruh signifikan secara serempak terhadap pendapatan rumah tangga migran nonpermanen di Kecamatan Denpasar Selatan

- 2) Variabel pendidikan, jumlah tanggungan keluarga dan jumlah jam kerja berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap pendapatan rumah tangga migran nonpermanen di Kecamatan Denpasar Selatan
- 3) Variabel tingkat pendidikan merupakan variabel berpengaruh dominan dalam penelitian ini, sebab tingkat pendidikan yang tinggi memiliki peranan penting untuk meningkatkan pendapatan rumah tangga migran nonpermanen sehingga tingkat kesejahteraan keluarga dapat meningkat pula serta taraf hidup akan ikut naik.

Saran

- 1) Perlu adanya pengawasan dari pemerintah (seperti regulasi peraturan kependudukan) terhadap pertumbuhan migran di Kota Denpasar. Tujuannya yaitu untuk menekan atau mencegah terjadinya peningkatan jumlah penduduk di daerah perkotaan akibat tingginya mobilitas penduduk ke daerah perkotaan. Migrasi sangat sulit untuk dihentikan selama masih terdapat kesenjangan antara daerah asal dan daerah tujuan.
- 2) Penting adanya perhatian dari pihak pemerintah di daerah asal migran untuk mengembangkan dan meningkatkan potensi yang ada di desa serta meningkatkan pembangunan infrastruktur (fasilitas kesehatan, sekolah, sarana hiburan dll) dan bantuan modal UMKM serta mengembangkan potensi pertanian dengan teknologi modern sehingga kesenjangan pembangunan antara pedesaan dan perkotaan dapat diatasi. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat desa.

REFERENSI

- Adiana, Pande Putu Erwin dan Karmini Ni Luh. 2013. Pengaruh Pendapatan, Jumlah Anggota Keluarga dan Pendidikan Terhadap Pola Konsumsi Rumah Tangga Miskin di Kecamatan Gianyar. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan*. 5(1):39-48
- Adisaviti, A.A., I Ketut Sudibia dan A.A Istri Ngurah Marhaeni. 2016. Pengaruh faktor ekonomi, sosial dan demografi terhadap pengiriman remitan migran warga desa pandak gede yang bermukim di kabupaten Jembrana. *PIRAMIDA*, Vo. XII No.1 : 48-56
- Arya, Komang Purwanto, 2016. Pengaruh Faktor Ekonomi, Sosial, dan Demografi Terhadap Pendapatan dan Remitan Yang Dikirim Ke Daerah Asal Oleh Migran Nonpermanen di Kecamatan Denpasar Barat, *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 5(9) : 2723-2748.
- Badan Pusat Statistik (BPS). 2017. *Kecamatan Denpasar Selatan Dalam Angka 2017*. Denpasar: Badan Pusat Statistik Provinsi Bali.
2017. *Kecamatan Denpasar Dalam Angka 2017*. Denpasar: Badan Pusat Statistik Provinsi Bali.
2010. *Statistik Migrasi Bali Hasil Sensus Penduduk 2010*. Denpasar: Badan Pusat Statistik Provinsi Bali.
- Christian Dustmann and Albrecht Glitz. 2011. Migration and Education. Economics Department, University College London, London WC1E6BT, UK and Centre for Research and Analysis of Migration.
- Christian Dustmann And Joseph-Simon Gorch. 2016. The Economics Of Temporary Migrations. *Journal Of Economic Literature*, 54(1), 98–136
- Cintya, Dewa Ayu Nandiswari dan Surya Dewi Rustariyuni. 2016. Analisis Faktor-Faktor Yang Mendorong Alasan Seseorang Untuk Melakukan *Commuting* Studi Kasus Di Desa Panak Gede. *Piramida Jurnal Kependudukan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. XII No. 1 : 111 – 119
- Cornia, Giovanni Andrea. 2011. Economic Integration, Inequality and Growth: Latin America vs. The European Economies in transition. *Economic & Social Affairs*, No. 101
- Crow, H. 2010, Factors Influencing Rural Migration Decisions in Scotland: An Analysis of the Evidence, *Scottish Government Social Research*.

- Cuong et.al. 2009. The Impact of Work Migration and Non-Work Migration on Household Welfare, Poverty and Inequality: New Evidence from Vietnam. *National Economics University*
- Dance Amnesi. 2013. Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Pendapatan Perempuan Pada Keluarga Miskin Di Kelurahan Kapal Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung, *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*. 2 (1)
- Dewi, Putu Martini. 2012. Partisipasi Tenaga Kerja Perempuan dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga. *JEKT*, Vol 5 No. 2, pp: 119-124
- Graeme Hugo. 2013. What We know about circular migration and enhanced mobility. Migration policy institute No.7
- Guifen Luo. 2006. China's Rural-Urban Migration: Structure And Gender Attributes Of The Floating Rural Labor Force. *Finnish Yearbook Of Population Research* 42 , Pp. 65-92
- Hasyasya, Nisa dan Achmad Hendra Setiawan. 2012. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Tenaga Kerja Menjadi *Commuter* dan Tidak Menjadi *Commuter* ke Kota Semarang (Kasus Kabupaten Kendal). *Diponegoro Journal of Economics*, 1(1), h: 4-10.
- Harwati, Ni Nyoman. 2005. Beberapa Variabel yang mempengaruhi Pendapatan Perempuan dan Kontribusinya Terhadap Pendapatan Keluarga Miskin di Kota Denpasar. *Tesis*. Pasca Sarjana Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana. Denpasar
- Heryendi, Wycliffe T. dan A.A.I.N Marhaeni. 2013. Efektivitas program usaha peningkatan pendapatan keluarga sejahtera (UPPKS) di kecamatan denpasar barat. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 6 (2): 78-85
- Jarot Kurniawan. 2016. Dilema Pendidikan dan Pendapatan di Kabupaten Grobogan. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 9(1): 59-67
- Kainth, G.S. (2009), Push and Pull Factors of Migration: A Case of Brick Kiln Industry of Punjab State , *Asia-Pacific Journal of Social Sciences*, 1, 82-116
- Kembar, Made Sri Budhi. 2013. Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Pengentasan Kemiskinan di Bali: Analisis FEM Data Panel. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 6 (1): 1-6

- K.Peker. 2004. The Causes And Results Of Internal Migration From Rural Areas: Case Of Eastern Anatolia. Department of Agricultural Economics, Ataturk University, Erzurum-Turkey (10): 471-476.
- Kyaing kyaing thet. 2014. Pull and Push Factors of Migration: A Case Study in the Urban Area of Monywa Township, Myanmar. News from the world of statistic. Vol 1. Issue 4
- Lucas R.E.B. 2006. Migration and Economic Development in Africa: A Review of Evidence; *Journal of African Economies*, Vol. 15 (2), PP. 337–395
- Mantra, Ida Bagoes. 2015. *Demografi Umum*. Cetakan XVI: Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Mariama Awumbila, Joseph Kofi Teye, Julie Litchfield and Louis Boakye. 2015. Are Migrant Households better off than Non-Migrant Households? Evidence from Ghana. Research programme consortium.
- Nashrul Wajdi, Sri Moertiningsih Adioetomo dan Clara H. Mulder. 2017. Gravity Models of Interregional Migration in Indonesia. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*, 53(3):309-332
- Nicole B. Simpson. 2017. Demographic and Economic Determinants of Migration. *IZA world of labor*; 373
- Patel, Vikram dan Arthur Kleinman. 2003. Povert and common mental disorders in developing countries. *Bulletin of the World Health organization*, 81(8)
- Rahman, Sanzidur. 2018. Factors Influencing Household Income in Poor Urban Slum Settlements in Bangladesh. *Journal of Poverty Alleviation and International Development*, 8(2): 55-80
- Riatu Qibthiyah & Ariane J. Utomo. 2016. Family Matters: Demographic Change and Social Spending in Indonesia. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*, 52(2):133-159
- Sabrina Umi Rahayu dan Ni Made Tisnawati. 2014. Analisis Pendapatan Keluarga Wanita *Single Parent* Studi Kasus Kelurahan Sesetan Kecamatan Denpasar Selatan. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan* 7(2):83-89.
- Seftiani, Sari. 2010. Kotribusi Migran Terhadap Perumbuhan Sektor Informal di Perkotaan (Kasus di Jakarta Selatan). *Piramida Jurnal Kependudukan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*.VI (2): 49-55

- Suartha, I Nyoman dan Murjana Yasa I Gst Wayan. 2017. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Migrasi Masuk Terhadap Pertumbuhan Penduduk dan Alih Fungsi Bangunan Penduduk Asli Kota Denpasar. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*. 10(1): 95-107
- Sudarsani, Ni Putu. 2015. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pekerja Perempuan Migran Di Industri Pengerajin Tedung Bali Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*. 4 (8).
- Sudibia, I Ketut. Dayuh Rimbawa, I. N dan Adyana, I.B. 2012. Pola Migrasi dan Karakteristik Migran Berdasarkan Hasil Sensus Penduduk 2010 di Provinsi Bali. *Piramida Jurnal kependudukan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. VIII No. 2:59-75.
- Sukrisna, I Gusti Ngurah Agung., I Ketut Sudibia dan I Gde Sudjana Budiassa. 2018. Peran pemerintah dan modal sosial terhadap kesejahteraan rumah tangga miskin di kecamatan gerokgak kabupaten buleleng. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 7(1): 177-216
- Sugiyono, 2014, *Metodologi Penelitian Bisnis*. Bandung : Alfabeta
- Supianto, I Wayan. 2011. Pengaruh Jam Kerja, Jumlah Tanggungan Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Pendapatan Pekerja Perempuan Dalam Pemberdayaan Ekonomi Rumah Tangga Miskin di Kecamatan Kuta Kabupaten Badung. *Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Udayana*.
- Surya Dewi Rustariyuni. 2013. Faktor-Faktor Yang Mempengaruh Minat Migran Melakukan Mobilitas Non Permanen Ke Kota Denpasar. *Piramida Jurnal kependudukan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Vol. IX No. 2:95-104
- Todaro. MP., dan Stephen C. Smith. 2003. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*, Jilid I, Edisi Kedelapan. Jakarta: Erlangga.
- Yani, Ni Putu Winda dan I.Gusti Bagus Indrajaya. 2018. Analisis Beberapa Faktor yang Berpengaruh Terhadap Pendapatan Kepala Rumah Tangga Miskin di Kecamatan Seririt Kabupaten Buleleng. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 7(3): 381-415
- Yomi, Kadek Octania. 2014. Remitan Dan Faktor Penentunya Studi Kasus Migran Risen Kelurahan Jimbaran Kecamatan Kuta Selatan. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 3(9): 421-430

Van Dalen, H. P., Groenewold, G., Fokkema, T. 2005. Remittances and their Effect on Emigration Intentions in Egypt, Morocco and Turkey. *Popular Studies* 59 (3), 375-392.

Wildan Syafitri. 2013. Determinants of Labour Migration Decisions: The Case of East Java Indonesia, *Bulletin of Indonesian Economic Studies*, 49(3): 385-386

Victorina Zosa and Aniceto Orbeta Jr. 2009. The Social and Economic Impact of Philippine International Labour Migration and Remittances. *Philippine Institute For Development Studies* ; 32